

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Siswa diharapkan dapat menguasai ragam keterampilan menulis yang tercakup dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Namun, keterampilan menulis siswa yang rendah hingga kini masih menjadi permasalahan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya tulis siswa, di antaranya bahasa yang digunakan kurang baik dan benar, kalimat yang dipakai kurang efektif, tulisan yang tidak sistematis, dan pemilihan diksi yang kurang tepat.

Bagi sebagian siswa, mendengar istilah menulis atau mengarang, mungkin bayangannya terkait pada sesuatu yang tidak menarik, menjemukan, dan bahkan memfrustasikan. Pendapat tersebut tidak sepenuhnya salah. Selain karena kekeliruan pemahaman esensi konsep menulis, pengalamannya di sekolah dalam belajar menulis mungkin tidak menyenangkan (Suparno dan Yunus, 2006:1). Salah satu faktor penyebab siswa kurang menyukai pembelajaran menulis adalah karena siswa sendiri merasakan pembelajaran menulis khususnya mengarang sebagai beban belaka dan sesuatu yang kurang menarik (Tarigan, 1991:3 dalam Sobariah, 2008:2). Hal tersebut dapat menjadi faktor penyebab kurangnya minat siswa pada pembelajaran menulis.

Menurut Tarigan (1982:9), keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Dia menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. Oleh karena itu, latihan menulis secara intensif sangat diperlukan sebab menulis merupakan suatu proses. Seperti yang diutarakan Senny (2005:43) bahwa kemampuan menulis bisa dikembangkan lewat latihan. Latihan ini bisa dikembangkan di bangku sekolah. Dengan latihan yang intensif, siswa berlatih dan terus berlatih dan tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis.

Berdasarkan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA kelas X semester 2, pembelajaran menulis paragraf persuasi merupakan salah satu dari ragam keterampilan menulis siswa yang harus dilaksanakan. Kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep paragraf persuasi menjadi faktor penghambat keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri dampak ketidakpahaman konsep itu akan menimbulkan kekeliruan dalam membedakan jenis-jenis karangan.

Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang fakta atau data yang akan diungkapkan menjadi kendala yang berarti dalam membuat paragraf persuasi. Siswa kesulitan untuk menuangkan kata-kata ke dalam tulisan. Penggunaan kalimat yang efektif pun perlu menjadi perhatian karena dalam menulis paragraf persuasi siswa diharapkan dapat menulis dengan ringkas, menarik dan memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembaca agar pembaca mengikuti sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya. Seperti yang diutarakan Badudu

(1994:129) kalimat dikatakan efektif apabila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi.

Terkait dengan hal tersebut, pemilihan media pembelajaran menulis yang tepat dapat memotivasi minat dan kemampuan siswa untuk menulis paragraf persuasi. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:113) berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya menggunakan kata-kata (simbol verbal). Oleh karena itu, dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Gagne dan Briggs (1979) dalam Ibrahim dan Syaodih (2003:113) menekankan pentingnya media sebagai alat untuk merangsang proses belajar mengajar. Namun, pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran masih jarang dimanfaatkan oleh guru.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Meilawati dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Rekaman Iklan Televisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bandung* (tahun ajaran 2008/2009) dan penelitian yang dilakukan oleh Antika dengan judul *Penggunaan Media Tayangan Televisi “Jika Aku Menjadi” Trans TV dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009*. Hasil penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media tayangan televisi dalam pembelajaran menulis dapat membangkitkan motivasi siswa dalam menulis. Hal ini disebabkan karena tayangan televisi memberikan pengaruh pada siswa. Siswa sudah terbiasa

menyaksikan tayangan televisi, tetapi jika disajikan dalam sebuah media pembelajaran akan menjadi suatu daya tarik bagi mereka.

Pada penelitian sebelumnya, media tayangan televisi yang digunakan adalah tayangan iklan dan “Jika Aku Menjadi”. Tayangan iklan digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis cerpen dan tayangan “Jika Aku Menjadi” sebagai media pembelajaran menulis narasi. Kali ini penulis mengambil tayangan iklan layanan masyarakat sebagai media pembelajaran menulis paragraf persuasi. Tayangan iklan layanan masyarakat di televisi berisi himbuan atau anjuran kepada masyarakat. Adapun melalui pembelajaran menulis paragraf persuasi siswa diharapkan mampu membuat tulisan yang bertujuan membujuk pembaca agar mau berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya (Utami, dkk., 2008:123).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka maksud dalam penelitian ini yaitu menguji hipotesis yang telah ditetapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf persuasi menggunakan media tayangan iklan layanan masyarakat di televisi dengan kemampuan siswa menulis paragraf persuasi tanpa menggunakan media tayangan iklan layanan masyarakat di televisi. Media tayangan iklan layanan masyarakat di televisi efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah penelitian, penulis melakukan identifikasi masalah, yaitu rendahnya keterampilan menulis siswa. Hal ini disebabkan intensitas latihan menulis yang kurang. Padahal menulis merupakan suatu proses yang membutuhkan latihan. Selain itu, konsep menulis paragraf persuasi yang belum sepenuhnya dipahami siswa sehingga masih timbulnya kekeliruan dalam membedakan jenis-jenis karangan. Terkait dengan media, pemilihan media pembelajaran menulis yang tepat dapat memotivasi minat dan kemampuan siswa untuk menulis. Namun, penggunaan media pembelajaran masih jarang dimanfaatkan oleh guru.

1.2.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf persuasi siswa?
- 2) Bagaimanakah proses pembelajaran menulis paragraf persuasi siswa melalui media tayangan iklan layanan masyarakat di televisi?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf persuasi siswa menggunakan media tayangan iklan layanan masyarakat di televisi dengan kemampuan siswa menulis paragraf persuasi tanpa menggunakan media tayangan iklan layanan masyarakat di televisi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mengetahui kemampuan menulis paragraf persuasi siswa;
- 2) mengetahui proses pembelajaran menulis paragraf persuasi siswa melalui media tayangan iklan layanan masyarakat di televisi;
- 3) mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf persuasi siswa menggunakan media tayangan iklan layanan masyarakat di televisi dengan kemampuan siswa menulis paragraf persuasi tanpa menggunakan media tayangan iklan layanan masyarakat di televisi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Manfaat secara teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori media pembelajaran dan dapat mengembangkan penggunaan media tayangan iklan layanan masyarakat dalam proses pembelajaran menulis, khususnya paragraf persuasi.

2) Manfaat secara praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi penulis sebagai calon pendidik. Selain itu melatih penulis menemukan dan menerapkan media yang inovatif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat menambah referensi bagi guru dalam penggunaan media untuk pembelajaran menulis, khususnya menulis paragraf persuasi. Hal ini sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

c. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis, khususnya paragraf persuasi.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penggunaan media audio visual berupa iklan layanan masyarakat di televisi dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi.

1.4 Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar penulis dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis merupakan suatu proses yang membutuhkan latihan.
- 2) Salah satu ragam keterampilan menulis yang harus dilaksanakan dalam Kompetensi Dasar pada siswa SMA/MA kelas X semester 2 adalah menulis paragraf persuasi.
- 3) Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.
- 4) Media tayangan iklan layanan masyarakat merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi.

1.4.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_1 atau hipotesis kerja diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf persuasi menggunakan media tayangan iklan layanan masyarakat di televisi dengan kemampuan siswa menulis paragraf persuasi tanpa menggunakan media tayangan iklan layanan masyarakat di televisi. Media tayangan iklan layanan masyarakat di televisi efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi.

1.5 Definisi Operasional

Istilah-istilah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis paragraf persuasi adalah proses belajar membuat tulisan yang bertujuan membujuk pembaca agar mau berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya;
- 2) Media tayangan iklan layanan masyarakat di televisi merupakan bagian dari media audio visual. Iklan tersebut berisi himbauan atau anjuran kepada masyarakat dengan tujuan sosial yang ditayangkan di televisi.

